

**PENINGKATAN KEMANDIRIAN DAN KEMAMPUAN
SOSIAL SISWA MELALUI KEGIATAN KEPRAMUKAAN
KELAS VII MTsN SLEMAN KAB. SLEMAN DI
MAGUWOHARJO YOGYAKARTA TAHUN AJARAN
2011/2012**



SKRIPSI

**Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk Memenuhi Sebagai Syarat Memeperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I)**

Disusun Oleh :

**NURUL FAIZAH
NIM : 08470029**

**JURUSAN KEPENDIDIKAN ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
2012**

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Nurul Faizah

NIM : 08470029

Jurusan : Kependidikan Islam

Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi saya ini adalah asli hasil karya atau penelitian penulis sendiri dan bukan plagiasi karya orang lain kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Yogyakarta, 15 Juni 2012

Yang Menyatakan,



Nurul Faizah
NIM. 08470029



SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Hal : Skripsi Saudari Nurul Faizah

Lamp : -

Kepada

Yth. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Di Yogyakarta

Assalamualaikum wr.wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku Pembimbing berpendapat bahwa skripsi saudara:

Nama	: Nurul Faizah
NIM	: 08470029
Judul skripsi	: PENINGKATAN KEMANDIRIAN DAN KEMAMPUAN SOSIAL SISWA MELALUI KEGIATAN KEPRAMUKAAN KELAS VII MTsN SLEMAN KAB. SLEMAN DI MAGUWO HARJO YOGYAKARTA TAHUN AJARAN 2011/2012

Sudah dapat diajukan kepada Jurusan Kependidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu Pendidikan Islam.

Dengan ini kami berharap agar skripsi Saudara tersebut diatas dapat segera dimunaqsyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamualaikum wr.wb.

Yogyakarta, 03 Juli 2012
Pembimbing,

Drs. Edy Yusuf Nur SS, M.M, M.Si
NIP. 19671226 199203 1 001



SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Hal : Skripsi Saudari Nurul Faizah
Lamp : -

Kepada
Yth. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Di Yogyakarta

Assalamualaikum wr.wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku Pembimbing berpendapat bahwa skripsi saudara:

Nama	: Nurul Faizah
NIM	: 08470029
Judul Skripsi	: ” PENINGKATAN KEMANDIRIAN DAN KEMAMPUAN SOSIAL SISWA MELALUI KEGIATAN KEPRAMUKAAN KELAS VII MTsN SLEMAN KAB. SLEMAN DI MAGUWO HARJO YOGYAKARTA TAHUN AJARAN 2011/2012”

Yang sudah dimunaqsyahkan pada hari Senin, tanggal 09 Juli 2012 Sudah dapat diajukan kembali kepada Jurusan Kependidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh Gelar Sarjana Strata Satu Pendidikan Islam.

Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamualaikum wr.wb.

Yogyakarta, 03 Agustus 2012
Konsultan,

Drs. Edy Yusuf Nur SS, M.M, M.Si
NIP. 19671226 199203 1 001



PENGESAHAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR

Nomor: UIN.2/DT/PP.01.1/ 155 /2012

Skripsi Dengan Judul:

PENINGKATAN KEMANDIRIAN DAN KEMAMPUAN SOSIAL SISWA
MELALUI KEGIATAN KEPRAMUKAAN KELAS VII MTsN SLEMAN KAB.
SLEMAN DI MAGUWO HARJO YOGYAKARTA TAHUN AJARAN
2011/2012

Yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : Nurul Faizah

NIM : 08470029

Telah dimunaqosyahkan pada : 9 Juli 2012

Nilai munaqosyah : A/B

Dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

TIM MUNAQOSYAH:

Ketua Sidang

Drs. Edy Yusuf Nur S.S., M.M., M.Si

NIP. 19671226 199203 1 001

Penguji I

Dra. Hj. Wiji Hidayati, M.Ag

NIP. 19650523 199103 2 010

Penguji II

Sri Furnami, S.Psi., MA

NIP. 19730119 199903 2 001

Yogyakarta, 06 AUG 2012

Dekan

Fakultas Tarbiyah dan Keguruan

UIN Sunan Kalijaga



Prof. Dr. H. Hamruni, M.Si

NIP. 19590525 198503 1 005

HALAMAN MOTTO

- **Berangkat dengan penuh keyakinan**
- **Berjalan dengan penuh keikhlasan**
- **Istiqomah dalam menghadapi cobaan**

“ YAKIN, IKHLAS, ISTIQOMAH “

(KH. Muhammad Zainuddin Abdul Madjid)¹

¹ <http://gocenkikey.blogspot.com/2010/05/kata-kata-mutiara.html>

HALAMAN PERSEMBAHAN

***Skripsi ini penulis persembahkan kepada
Almamaterku tercinta
Jurusan Kependidikan Islam
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga
Yogyakarta***

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ
الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ، وَبِهِ نَسْتَعِينُ عَلَى أُمُورِ الدُّنْيَا وَالْآخِرَةِ، أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَحْدَهُ
لَا شَرِيكَ لَهُ وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا عَبْدُهُ وَرَسُولُهُ لَا نَبِيَّ بَعْدَهُ، اللَّهُمَّ صَلِّ وَسَلِّمْ عَلَى أَسْعَدِ
مَخْلُوقَاتِكَ سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ أَجْمَعِينَ، أَمَّا بَعْدُ

Syukur Alhamdulillah penulis panjatkan kehadiran Allah SWT yang telah memberikan rahmat, taufiq dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini meskipun dalam prosesnya banyak sekali halangan dan hambatan. Namun demikian, penulis sadari dengan sepenuh hati bahwa ini adalah benar-benar pertolongan Allah SWT.

Shalawat serta salam semoga terlimpah ruah kepada Nabi Muhammad SAW sebagai figur teladan. Penyusun menyadari dengan sebenar-benarnya bahwa skripsi ini tidak akan terwujud tanpa adanya bantuan, bimbingan dan dukungan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati penyusun mengucapkan terimakasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Hamruni, M.Si, selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Ibu Dra. Nur Rohmah, M.Ag, selaku Ketua Jurusan Kependidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Bapak Drs. Misbah Ulumunir, M.Si, selaku Sekretaris Jurusan Kependidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.

4. Bapak Drs. Edy Yusuf Nur SS, M.M, M.Si, selaku pembimbing skripsi yang telah mencurahkan ketekunan dan kesabarannya dalam meluangkan waktu, tenaga dan pikiran untuk memberikan bimbingan dan arahan dalam penyusunan dan penyelesaian skripsi ini.
5. Bapak Prof. Dr. Abd. Rahman Assegaf, selaku Penasehat Akademik selama menempuh program Strata Satu (SI) di Jurusan Kependidikan Islam, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
6. Segenap Dosen dan Karyawan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
7. Bapak Drs. Zuliadi, M.Ag, selaku Kepala Sekolah MTsN Maguwoharjo beserta para Bapak dan Ibu guru serta seluruh karyawan sekolah.
8. Bapak dan Ibu tercinta dengan segala pengorbanannya tidak akan pernah penulis lupa akan jasa-jasanya yang selalu mendo'akan penulis agar menjadi anak yang berbakti, sholihah dan berhasil.
9. Teman-teman dan semua pihak yang telah membantu baik secara langsung maupun tidak langsung yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu.

Penulis hanya bisa mendo'akan semoga bantuan, arahan, bimbingan, dorongan dan pelayanan yang baik tersebut mendapatkan pahala yang setimpal dari Allah SWT Yang Maha Adil dan Bijaksana. Amin.

Yogyakarta, 15 Juni 2012
Penulis,

Nurul Faizah
NIM. 08470029

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN SURAT PERNYATAAN KEASLIAN	ii
HALAMAN SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI	iii
HALAMAN SURAT PERSETUJUAN KONSULTAN	iv
HALAMAN PENGESAHAN	v
HALAMAN MOTTO	vi
HALAMAN PERSEMBAHAN	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv
ABSTRAK	xvi
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah.....	7
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	8
D. Kajian Pustaka	9
E. Landasan Teori	12
F. Metodologi Penelitian.....	33
G. Sistematika Pembahasan.....	39
BAB II GAMBARAN UMUM MTsN SLEMAN KAB. SLEMAN DI MAGUWOHARJO	
A. Letak Geografis.....	41
B. Sejarah Berdirinya	43
C. Visi, Misi dan Tujuan	45
D. Struktur Organisasi	46
E. Keadaan Guru dan Karyawan	48
F. Keadaan Peserta Didik.....	57
G. Keadaan Sarana dan Prasarana	60
H. Sumber Belajar	63

BAB III	HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
	A. Pelaksanaan Kegiatan Kepramukaan MTsN Sleman Kab. Sleman di Maguwoharjo.....	68
	B. Faktor Pendukung dan Penghambat Kegiatan Kepramukaan dalam Peningkatan Kemandirian dan Kemampuan Sosial Siswa	97
	C. Peningkatan Kemandirian dan Kemampuan Sosial Siswa Kelas VII MTsN Sleman Kab. Sleman di Maguwoharjo Melalui Kegiatan Pramuka	103
BAB IV	PENUTUP	
	A. Kesimpulan.....	115
	B. Saran-Saran.....	116
	C. Kata Penutup	117
	DAFTAR PUSTAKA	118
	LAMPIRAN-LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel 1	Daftar Nama Guru MTsN Sleman Kab. Sleman di Maguwoharjo	52
Tabel 2	Penetapan Pembagian Tugas Guru Dalam Pengelolaan Proses Belajar Mengajar Di MTsN Maguwoharjo Sleman Semester 1 Tahun Pelajaran 2011/2012.....	54
Tabel 3	Daftar Karyawan MTsN Maguwoharjo Sleman	57
Tabel 4	Keadaan Siswa MTsN Maguwoharjo Sleman Tahun Akademik 2011-2012.....	58
Tabel 5	Rekapitulasi Data Siswa Kelas VII, VIII Dan IX Tahun Akademik 2011/2012	59
Tabel 6	Kondisi Fisik Sarana dan Prasarana MTsN Maguwoharjo Sleman.....	60
Tabel 7	Kondisi Mebelair dan Peralatan Sarana dan Prasarana MTsN Maguwoharjo Sleman	62
Tabel 8	Koleksi Perpustakaan MTsN Maguwoharjo Sleman Tahun Pelajaran 2011/2012.....	67
Tabel 9	Jawaban siswa terhadap keaktifan mengikuti kegiatan pramuka yang diadakan seminggu sekali di sekolah.....	91
Tabel 10	Jawaban siswa terhadap sikap kemandirian dan kemampuan sosial (membantu dan mempersiapkan perlengkapan pramuka tanpa bantuan orangtua) sebelum mengikuti kegiatan pramuka....	92
Tabel 11	Jawaban siswa terhadap pembina yang mengajarkan kedisiplinan saat kegiatan pramuka.....	92
Tabel 12	Tanggapan siswa terhadap penerapan prinsip tanggung jawab dan dapat dipercaya.....	93
Tabel 13	Tanggapan siswa terhadap penerapan prinsip patuh dan suka bermusyawarah.....	93
Tabel 14	Jawaban siswa terhadap gerakan pramuka yang mengajarkan untuk bekerja sama dan tolong menolong.....	93
Tabel 15	Jawaban siswa terhadap pembina yang mengajarkan untuk saling menghormati, rajin dan trampil dalam kegiatan pramuka...	94
Tabel 16	Jawaban siswa terhadap sikap kemandirian dan kemampuan sosial (membantu dan mempersiapkan perlengkapan pramuka tanpa bantuan orangtua) setelah mengikuti kegiatan pramuka.....	95

Tabel 17	Jawaban siswa terhadap keikutsertaannya berpartisipasi jika ada kerja bakti di lingkungan sekitar.....	96
Tabel 18	Jawaban siswa mengenai apakah mempersiapkan perlengkapan sendiri ketika akan berkemah.....	96

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1	Struktur Organisasi MTsN Maguwoharjo Sleman.....	47
Gambar 2	Fungsi Perpustakaan MTsN Maguwoharjo Sleman.....	65

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran I : Kalender Pendidikan
- Lampiran II : Denah Lokasi MTsN Sleman Kab. Sleman di Maguwoharjo
- Lampiran III : Denah Bangunan MTsN Sleman Kab. Sleman di Maguwoharjo
- Lampiran IV : Presensi Kegiatan Pramuka MTsN Maguwoharjo
- Lampiran V : Pedoman Pengumpulan Data
- Lampiran VI : Catatan Lapangan
- Lampiran VII : Angket siswa
- Lampiran VIII: Sertifikat-sertifikat
- Lampiran VII : Bukti Seminar Proposal
- Lampiran VIII: Surat Penunjukan Pembimbing
- Lampiran IX : Surat Ijin Penelitian
- Lampiran X : Daftar Riwayat Hidup

ABSTRAK

NURUL FAIZAH, Peningkatan Kemandirian Dan Kemampuan Sosial Siswa Melalui Kegiatan Kepramukaan Kelas VII MTsN Sleman Kab. Sleman Di Maguwoharjo Yogyakarta Tahun Ajaran 2011/2012. Skripsi. Yogyakarta : Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2012.

Latar belakang penelitian ini adalah bahwa pendidikan kepramukaan di Indonesia merupakan salah satu segi pendidikan nasional dan merupakan bagian dari sejarah perjuangan bangsa Indonesia. Pada perkembangannya pendidikan kepramukaan mulai kurang diminati, dan dianggap kegiatan yang monoton yang dipelajari hanya itu-itu saja yang materinya adalah morse, PBB, dan tali temali. Padahal di balik kesederhanaan pendidikan Pramuka tersebut apabila dipahami secara sungguh-sungguh dapat mengantarkan siswa pada pengembangan potensi (*life skill*) siswa kaitannya dengan kemandirian dan kemampuan sosial siswa. Yang menjadi permasalahan dalam penelitian ini adalah bagaimana pelaksanaan kegiatan kepramukaan dan bagaimana peningkatan kemandirian dan kemampuan sosial siswa melalui kegiatan kepramukaan di MTsN Sleman Kab. Sleman di Maguwoharjo. Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan dan menganalisis serta mengetahui peningkatan kemandirian dan kemampuan sosial siswa kelas VII MTsN Sleman Kab. Sleman di Maguwoharjo.

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan (*field research*) yang berjenis kualitatif. Pengumpulan datanya dilakukan dengan metode observasi, dokumentasi, angket dan wawancara. Analisis data dilakukan dengan menggunakan metode deskriptif, dengan pola berfikir deduktif dan induktif untuk data yang bersifat kualitatif dan memberikan makna terhadap data yang dikumpulkan kemudian ditarik kesimpulan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Peningkatan kemandirian dan kemampuan sosial siswa kelas VII MTsN Sleman Kab. Sleman di Maguwoharjo melalui kegiatan kepramukaan sudah bagus, karena dalam pelaksanaan kegiatan kepramukaan telah diajarkan tentang keterampilan dan pengembangan diri/pengembangan potensi yang dimiliki siswa ketika mengikuti kegiatan kepramukaan serta pelaksanaan kegiatan kepramukaan yang semakin meningkat. Dengan demikian bahwa semakin meningkatnya perkembangan kegiatan kepramukaan maka semakin bertambahnya pengalaman-pengalaman yang diperoleh siswa terutama dalam peningkatan kemandirian dan kemampuan sosial.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Saat ini bangsa Indonesia tengah mengalami perkembangan yang sangat kompleks akibat pengaruh deras arus informasi baik melalui media elektronik maupun media cetak. Dalam kondisi yang seperti itu masyarakat Indonesia selalu berubah, baik yang berada di perkotaan maupun di pedesaan. Melihat kondisi seperti itu, idealnya pendidikan tidak hanya berorientasi pada masa lalu dan masa kini saja, tetapi sudah seharusnya bisa mengantisipasi dan membahas masa depan. Pendidikan hendaknya dapat melihat jauh ke depan, memikirkan tantangan apa yang kira-kira akan dihadapi peserta didik dan memberi solusi serta pemecahannya.¹

Keadaan tersebut mendorong lembaga pendidikan dalam hal ini sekolah memiliki tanggung jawab untuk memberi pengetahuan, keterampilan dan pengembangannya, kaitannya dengan peningkatan kemandirian dan kemampuan sosial.

Pentingnya kemandirian dan kemampuan sosial dalam hal ini adalah sebagai bekal dimana bisa menghasilkan *out put* dalam menekankan proses pengembangan pribadi dan berusaha menggalakkan kemandirian yang produktif sehingga semakin sadar dan bertanggung jawab kepada dirinya serta menekankan pada hubungan individu dan

¹Indra Djati Sidi, *Menuju Masyarakat Belajar; Menggagas Paradigma Baru Pendidikan* (Jakarta: Paramadina, 2011), hal. 3.

lingkungan sosialnya dan memusatkan pada proses dimana bisa membangun watak dan kepribadian, membekali kemampuan individu untuk mandiri serta kemampuan/kecakapan sosial dalam membekali nilai-nilai kehidupan.²

Dalam fenomena yang ada, terdapat berbagai masalah penyimpangan sosial misalnya kenakalan remaja yang merupakan gejala patologis sosial pada remaja yang disebabkan oleh satu bentuk pengabaian sosial. Akibatnya, mereka mengembangkan perilaku yang menyimpang dan berdampak pada kemandirian dan kemampuan sosial yang rendah karena krisisnya identitas dan kontrol diri yang rendah. Adanya perubahan biologis dan sosiologis pada diri remaja memungkinkan terjadinya pembentukan perasaan akan konsistensi dalam kehidupan dan pencapaian identitas peran.³

Salah satu untuk mengatasi masalah tersebut adalah dengan keteladanan, arahan dan bimbingan melalui kegiatan kepramukaan yang ada di sekolah kaitannya dengan kemandirian dan kemampuan sosial siswa. Kegiatan kepramukaan bisa mendorong siswa untuk mengatasi krisisnya identitas diri dan bisa meningkatkan kemandirian serta kemampuan social siswa dengan adanya kegiatan-kegiatan yang diberikan disekolah serta adanya komunikasi yang baik dan pendidikan agama dari keluarga dan lingkungan yang baik.

² Kwartir Nasional Gerakan Pramuka “Genderang Gerakan Pramuka”, *Majalah Pramuka*, (jakarta) Edisi 270272/2003 Tahun XXV, hal 6.

³ http://cara_mengatasi_kenakalan_remaja.AnneAhira.com

Sampai dengan saat ini, kepramukaan sebagai gerakan pendidikan pada jalur pendidikan pengembangan diri masih mengalami krisis multidimensional, yang meliputi semua aspek kehidupan sosial kaitannya dengan kemandirian dan kemampuan sosial dalam menyiapkan anak bangsa menjadi kader bangsa yang berkualitas baik moral, mental, spiritual, intelektual, emosional, maupun fisik dan keterampilan.

Tantangan utama yang dihadapi saat ini adalah bagaimana cara dan usahanya untuk menggapai berbagai perubahan, terutama yang membawa dampak bagi kaum muda kaitannya dengan kemandirian dan kemampuan sosial. Hal ini dilihat dari prinsip dasar metodik pendidikan Pramuka, yaitu yang tertera dalam Dasadarma Pramuka :

1. Taqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa

Sebagai pribadi yang lemah, kita harus menyembah Tuhan YME. Dia adalah pencipta yang ada di bumi dan di langit dan segala makhluk yang terlihat maupun tidak terlihat. Sebagai pribadi lemah dan ciptaan-Nya, kita wajib menjalankan perintah-Nya.

2. Cinta alam dan kasih sayang sesama manusia

Selain sebagai makhluk pribadi, kita juga sebagai makhluk sosial. Artinya, makhluk yang tidak bisa berdiri sendiri. Kita perlu teman, bergaul, bertetangga. Kita tidak bisa hidup tanpa orang lain, kita memerlukan bantuan orang lain.

3. Patriot yang sopan dan kesatria

Sebagai Pramuka, kita harus berperilaku yang sopan. Tindakan dalam bersikap dan bertutur kata mesti diperhatikan. Kesopanan melambangkan pribadi seseorang di tengah-tengah pergaulan dalam masyarakat.

4. Patuh dan suka bermusyawarah

Dalam situasi dan kegiatan apa pun, anggota Pramuka wajib taat dan patuh terhadap aturan yang berlaku, dan dalam kegiatan Pramuka selayaknya bermusyawarah dalam mengambil keputusan terbaik dan memuaskan.

5. Relia menolong dan tabah

Pramuka senantiasa rela dalam menolong tanpa membedakan agama, warna kulit, suku, dan sebagainya, dan harus didasari oleh hati yang ikhlas, tulus, tanpa diembel-embeli oleh sikap ingin dipuji. Dalam setiap perjuangan itu seorang anggota Pramuka harus tabah menghadapi gangguan, tantangan, halangan, dan hambatan.

6. Rajin, terampil dan gembira

Anggota Pramuka itu harus rajin melakukan sesuatu yang positif. Kegiatan ketika ia berada dalam pembinaan Pramuka harus diimplementasikan dalam kegiatan sehari-hari. Jangan rajin karena waktu penggodakan dalam kegiatan, tetapi harus dibuktikan ketika ia di rumah dan di sekolah. Dalam melaksanakan kegiatan itu pun harus dilaksanakan dengan senang dan gembira.

7. Hemat, cermat dan bersahaja

Ada ungkapan yang mengatakan “hemat pangkal kaya”. Dengan berhemat, tidak menghambur-hamburkan uang untuk jajan, tidak berhura-hura untuk kepentingan sesaat merupakan awal menjadi orang kaya. Pramuka harus cermat dalam pengeluaran uang, memprioritaskan apa yang harus dibeli atau didahulukan, dan mana yang tidak perlu janganlah dibeli. Meskipun ia kaya, seorang Pramuka jangan sombong di depan orang lain, jangan angkuh, bersahaja dalam bergaul.

8. Disiplin, berani dan setia

Anggota Pramuka harus hidup dengan disiplin, baik dalam waktu belajar di sekolah, bermain, dan sebagainya. Kalau Pramuka seperti itu maka hidup tak akan percuma, tetapi akan berguna dalam mencapai cita-cita. Anggota Pramuka harus berani karena benar, tetapi takut karena salah. Jangan berani karena kesalahan, beranilah karena kebenaran. Pramuka harus setia terhadap janji setianya karena itulah nilai-nilai luhur pribadi manusia.

9. Bertanggung jawab dan dapat dipercaya

Setiap anggota Pramuka harus bertanggung jawab terhadap apa yang telah ia perbuat, jangan lari, jangan lempar batu sembunyi tangan. Ia harus konsekuen karena ini adalah modal dari kepercayaan terhadap kita.

10. Suci dalam pikiran, perkataan dan perbuatan ⁴

Inilah pribadi manusia yang sejati, bersih pikiran, tidak ada iri dan dengki.

Isi dari Dasadarma tersebut memiliki nilai kandungan dalam diri manusia sebagai pribadi manusia seutuhnya. Jika semua anggota Pramuka memahami itu semua, insya Allah ia akan menjadi pribadi yang tangguh, bermanfaat bagi diri sendiri, bangsa, dan negara.

Pendidikan kepramukaan di Indonesia merupakan salah satu segi pendidikan nasional yang penting, dan merupakan bagian dari sejarah perjuangan bangsa Indonesia. Tetapi pada perkembangannya, pendidikan kepramukaan mulai kurang diminati karena selama ini kegiatan kepramukaan sering juga dipersepsikan sebagai kegiatan yang monoton.⁵ Walaupun Pramuka masih melakukan kegiatan dengan cara tradisional, namun kegiatan tersebut sangat besar dalam membentuk kepribadian peserta didik.

Konsep dasar kegiatan kepramukaan adalah pendidikan diri. Ini berarti bahwa setiap anggota muda dianggap sebagai pribadi, yang asalnya sudah memiliki potensi untuk berkembang keseluruhan dimensi dan untuk bertanggung jawab atas pengembangan dirinya sendiri.⁶

Hingga saat ini pendidikan formal dan lingkungan pun belum dapat memberikan *out put* yang penuh, baik dalam pembangunan watak dan

⁴ Agus Widodo HS, *Ramuan Lengkap Bagi Pramuka Penggalang, Pramuka penegak, dan Pembina Pramuka* (Yogyakarta: Kwartir Daerah XII DIY, 2003), hal. 73.

⁵ Situs internet <http://Pramukanet.org/artikel>.

⁶ Kwartir Nasional Gerakan Pramuka "Genderang Gerakan Pramuka", *Majalah Pramuka*, hal. 7.

kepribadian, membekali kemampuan individu untuk mandiri serta kemampuan/kecakapan sosial dalam membekali nilai-nilai kehidupan.

Berdasarkan keadaan yang demikian, maka mendorong penulis untuk mengadakan penelitian di salah satu lembaga pendidikan yang menyelenggarakan kegiatan ekstrakurikuler pramuka, dimana para siswa kelas VII wajib mengikuti kegiatan Pramuka sebagai alternatif dalam peningkatan kemandirian dan kemampuan/kecakapan sosial siswa MTsN Sleman Kab. Sleman di Maguwoharjo. Oleh sebab itu, penulis tertarik untuk menulis skripsi dengan judul “Peningkatan Kemandirian Dan Kemampuan Sosial Siswa Melalui Kegiatan Kepramukaan Kelas VII MTsN Sleman Kab. Sleman di Maguwoharjo Yogyakarta Tahun Ajaran 2011/2012.”

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas maka penulis dapat merumuskan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana pelaksanaan kegiatan kepramukaan dalam peningkatan kemandirian dan kemampuan sosial siswa Kelas VII MTsN Sleman Kab. Sleman di Maguwoharjo ?
2. Apa faktor pendukung dan penghambat kegiatan kepramukaan dalam peningkatan kemandirian dan kemampuan sosial siswa Kelas VII MTsN Sleman Kab. Sleman di Maguwoharjo ?

3. Bagaimana peningkatan kemandirian dan kemampuan sosial siswa Kelas VII MTsN Sleman Kab. Sleman di Maguwoharjo ?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, penelitian ini mempunyai tujuan sebagai berikut :

- a. Untuk mendeskripsikan secara mendalam pelaksanaan kegiatan kepramukaan dalam peningkatan kemandirian dan kemampuan sosial siswa MTsN Sleman Kab.Sleman di Maguwoharjo.
- b. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan kegiatan kepramukaan dalam peningkatan kemandirian dan kemampuan sosial siswa Kelas VII MTsN Sleman Kab. Sleman di Maguwoharjo.
- c. Untuk mengetahui sejauh mana peningkatan kemandirian dan kemampuan sosial siswa MTsN Sleman Kab.Sleman di Maguwoharjo.

2. Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan dari penelitian ini adalah :

- a. Dari segi teoritik, diharapkan dapat memberikan kontribusi pemikiran yang konstruktif dalam dunia pendidikan, sehingga menambah dan memperkaya khasanan keilmuan dunia

pendidikan dalam bentuk kegiatan kepramukaan sehingga dapat bermanfaat dari kelebihan yang ada.

- b. Dari segi praktis, diharapkan dapat menyumbangkan pemikiran, menambah pengetahuan dan wawasan bagi penulis khususnya yang berkaitan dengan kegiatan kepramukaan yang menjadi salah satu wahana untuk meningkatkan kemandirian dan kemampuan sosial siswa.
- c. Dari segi kepustakaan, diharapkan dapat menjadi salah satu karya tulis ilmiah yang dapat menambah khazanah intelektual bagi pengembangan ilmu pengetahuan.

D. Kajian Pustaka

Dalam penelitian ini, terdapat beberapa karya ilmiah yang telah ada sebelumnya guna memberikan gambaran tentang sasaran penelitian yang akan dipaparkan dalam penulisan ini, diantara hasil penelitian yang dimaksud adalah :

Pertama, skripsi Nurul Hidayah mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Jurusan Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta tahun 2010 yang berjudul “*Efektifitas Kegiatan Ektstrakurikuler Pramuka Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Keagamaan Islam Di MAN Wates Kulon Progo*”. Skripsi ini memfokuskan pada usaha menanamkan nilai-nilai keagamaan dalam kegiatan Pramuka. Dalam skripsi ini membahas tentang penanaman nilai-

nilai agama Islam dalam kegiatan ekstrakurikuler pramuka dan tingkat efektifitas dari penanaman nilai-nilai agama Islam dalam kegiatan ekstrakurikuler pramuka yang dapat mengantarkan siswa pada pengembangan potensi (*life skill*) siswa yang selaras dengan nilai-nilai agama Islam yang terkandung dalam Dasadarma Pramuka.⁷

Kedua, skripsi Dwinanto Yuwono mahasiswa Fakultas Tarbiyah Jurusan Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta tahun 2007 yang berjudul “*Pendidikan Keterampilan Gerakan Pramuka Satuan Karya Bakti Husada (Tinjauan Pendidikan Islam)*”. Skripsi ini memfokuskan pada peran gerakan Pramuka dalam meningkatkan pendidikan keterampilan lewat Satuan Karya Bakti Husada. Dalam skripsi ini dibahas tentang pengembangan bakat dan minat serta peningkatan kemampuan pengetahuan, keterampilan dan pengalaman peserta didik dalam bidang kesehatan sebagai bekal bagi anggota gerakan Pramuka dan masyarakat umum. Kemudian pendidikan tersebut ditinjau dengan pendidikan agama Islam yang ada saat ini.⁸

Ketiga, skripsi yang ditulis oleh Eva Farrah Dibba mahasiswa Fakultas Tarbiyah Jurusan Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta tahun 2005 yang berjudul “*Aspek-Aspek Pendidikan Agama Islam Dalam Gerakan Pramuka Di Madrasah*

⁷ Nurul Hidayah, Efektifitas Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Keagamaan Islam Di MAN Wates Kulon Progo, *Skripsi*, Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2010., hal. 9.

⁸ Dwinanto Yuwono, Pendidikan Keterampilan Gerakan Pramuka Satuan Karya Bakti Husada (Tinjauan Pendidikan Islam), *Skripsi*, Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2007., hal. 9.

Aliyah Mu'allimat Muhammadiyah Yogyakarta". Skripsi ini memfokuskan pada aspek-aspek pendidikan agama Islam yang ada dalam gerakan Pramuka dan bagaimana aplikasinya dalam kehidupan sehari-hari.⁹

Keempat, skripsi Achmad Fachrozi mahasiswa Fakultas Tarbiyah Jurusan Pendidikan Agama Islam IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta tahun 1997 yang berjudul "*Pendidikan Islam Dalam Kegiatan Kepramukaan Di Rancana Sunan Kalijaga-Nyi Ageng Serang Pangkalan IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta*". Dalam skripsi ini membahas tentang usaha pelaksanaan pendidikan Islam dalam rangka mempersiapkan anak didik dan menumbuhkannya baik dalam aspek jasmani, aspek rohani dan aspek akal melalui kegiatan kepramukaan di Rancana Sunan Kalijaga-Nyi Ageng Serang Pangkalan IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.¹⁰

Perbedaan penelitian di atas dengan penelitian yang akan penulis lakukan adalah pada obyek penelitian, Nurul Hidayah memfokuskan pada usaha menanamkan nilai-nilai pendidikan agama Islam dalam kegiatan ekstrakurikuler Pramuka serta keefektifitasannya. Sedangkan penelitian yang akan penulis lakukan lebih kepada peningkatan kemandirian dan kemampuan sosial siswa melalui *life skill* kegiatan kepramukaan. Dwinanto Yuwono memfokuskan pada peningkatan pendidikan

⁹ Eva Farrah Dibba, Aspek-Aspek Pendidikan Agama Islam Dalam Gerakan Pramuka Di Madrasah Aliyah Mu'allimat Muhammadiyah Yogyakarta, *Skripsi*, Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2005., hal. 6.

¹⁰ Achmad Fachrozi, Pendidikan Islam Dalam Kegiatan Kepramukaan Di Rancana Sunan Kalijaga-Nyi Ageng Serang Pangkalan IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, *Skripsi*, Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 1997., hal. 7.

keterampilan bidang kesehatan kaitannya dengan pendidikan Islam melalui kegiatan pramuka. Sedang perbedaan dengan skripsi Eva Farrah Dibba dan Achmad Fachrozi adalah pada penekanan penelitian, Eva Farrah Dibba menekankan aspek-aspek pendidikan agama Islam yang terkandung dalam gerakan pramuka. Sedang Achmad Fachrozi menekankan pada usaha pendidikan Islam dalam rangka mempersiapkan anak didik dan menumbuhkannya baik dalam aspek jasmani, aspek rohani dan aspek akal melalui kepramukaan. Sedangkan penelitian yang akan penulis lakukan lebih kepada usaha meningkatkan kemandirian dan kemampuan sosial siswa dalam kegiatan kepramukaan.

E. Landasan Teori

1. Tinjauan Tentang Kemandirian

a. Pengertian kemandirian

Kemandirian (otonomi) artinya sikap dari perilaku seseorang sudah menjadi bagian dari dirinya sendiri (internalisasi), yang ditandai dengan munculnya rasa bersalah (*guilty feeling*) bila melakukan pelanggaran, berani menyatakan pendapat secara tegas (*asertif*), dan mampu mengambil keputusan atas dasar pertimbangan yang matang dari dirinya sendiri ketika menghadapi

masalah serta secara spontan melakukan perilaku yang diharapkan ketika menghadapi kondisi tertentu.¹¹

Menurut Ericson (1989) kemandirian adalah usaha untuk melepaskan diri dari orang lain dengan maksud untuk menemukan atau mencari identitas ego dalam dirinya adalah merupakan perkembangan ke arah individualitas yang mantap dan berdiri sendiri.¹²

Smart berpendapat bahwa sikap kemandirian menunjukkan adanya konsistensi organisasi tingkah laku pada seseorang sehingga tidak goyah, memiliki *self reliensi* atau kepercayaan pada diri sendiri.¹³

Dari beberapa pengertian tentang kemandirian tersebut, disimpulkan bahwa kemandirian dapat diartikan sebagai kebebasan bertindak, tidak terpengaruh oleh lingkungan, tidak bergantung kepada orang lain, memiliki *self reliensi* atau kepercayaan pada diri sendiri dan konsisten serta dapat bertanggung jawab atas tindakan yang dilakukan.

b. Aspek-aspek kemandirian

Di dalam ilmu kesejahteraan sosial kemandirian mencakup lima aspek yaitu :

¹¹ Departemen Agama RI, *Pedoman Kegiatan Pengembangan Diri* (Jakarta: Departemen Agama, 2005), hal. 5-6.

¹² Darmita, *Psikologi Perkembangan Peserta Didik* (Bandung PT, Remaja Yogyakarta : tt. 40252), hal. 53-54.

¹³ M. Chabib Thoha, *Kapita Selekta Pendidikan Islam* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1996), hal. 122-123.

- 1) Kebebasan yaitu bebas dalam melakukan tindakan, bebas disini adalah anak-anak bebas untuk melakukan interaksi sosial dan komunikasi sesuai aturan yang berlaku.
- 2) Pengambilan keputusan, pengambilan keputusan dalam hal ini adalah bebas melakukan tindakan (interaksi sosial dan komunikasi) kepada orang lain dengan cara memakai aturan yang benar.
- 3) Kontrol diri, kontrol diri dalam hal ini adalah dapat melakukan kontrol diri ketika melakukan tindakan (interaksi sosial dan komunikasi) yang tidak berlebihan atau tidak wajar.
- 4) Ketegasan diri atau sifat asosiatif, dalam hal ini adalah berani melakukan tindakan (interaksi sosial dan komunikasi).
- 5) Tanggung jawab, tanggung jawab dalam hal ini adalah berani bertanggung jawab atas tindakan (interaksi sosial dan komunikasi).¹⁴

c. Ciri-ciri kemandirian

Adapaun dalam proses membangun rangka kemandirian, harus melihat ciri-ciri kemandirian yang harus dikembangkan M. Chabib Thoha memberikan ciri-ciri mengenai kebibadian mandiri sebagai berikut :

- 1) Mampu kerja keras dan sungguh-sungguh serta berupaya memperoleh hasil sebaik-baiknya.

¹⁴ Situs internet <http://Sutisna.com/artikel/> artikel-kependudukan-kemandirian.

- 2) Dapat bekerja dengan teratur.
- 3) Bekerja sendiri secara kreatif tanpa menunggu perintah dan dapat mengambil keputusan sendiri.
- 4) Mampu bekerjasama, bersahabat dengan orang lain tanpa merugikan dirinya sendiri.
- 5) Tanggap terhadap perubahan yang terjadi di lingkungan sehingga tidak kaku dengan lingkungan barunya.
- 6) Ulet dan tekun bekerja tanpa mengenal lelah, dan mampu bergaul dan berprestasi dalam kegiatan dengan jenis kelamin lain.¹⁵

d. Faktor yang mempengaruhi kemandirian

1) Faktor dari dalam (*intern*)

Faktor dari dalam diri anak antara lain faktor kematangan usia dan jenis kelamin serta intelegensia. Dan yang sangat menentukan perilaku mandiri adalah kekuatan iman dan ketaqwaan kepada Allah SWT. Bagi anakn yang memiliki kepercayaan dan keyakinan yang kuat terhadap agama, mereka cenderung untuk memiliki sifat mandiri yang kuat.¹⁶

2) Faktor dari luar (*ekstern*)

Faktor dari luar yang mempengaruhi kemandirian anak adalah:

a) Faktor pengaruh keluarga

¹⁵ M. Chabib Thoha, *Kapita Selektta Pendidikan Islam* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1996), hal. 122-123.

¹⁶ *Ibid.*, hal. 122-123.

Pengaruh terhadap kemandirian anak adalah meliputi aktifitas pendidikan dalam keluarga, Stagner (1974) mengemukakan apabila latihan kemandirian itu di kembangkan orang tua sejak awal, maka perilaku mandiri itu akan berkembang lebih awal.

Orang tua yang terlalu sering melarang atau mengucapkan kata “jangan” kepada anak tanpa disertai dengan penjelasan yang rasional akan menghambat perkembangan kemandirian anak-anak. Sebaliknya, orang tua yang menciptakan suasana aman dengan interaksi keluarga yang akan dapat mendorong kelancaran perkembangan anak.

b) Faktor sistem pendidikan di sekolah

Proses pendidikan di sekolah yang tidak mengembangkan demokratisasi pendidikan dan cenderung menekankan intrikdinasi tanpa argumentasi akan menghambat perkembangan kemandirian anak. Sebaliknya, proses pendidikan yang lebih jauh menekankan pentingnya penghargaan terhadap potensi anak, pemberian reward, dan pencipta kompetensi positif akan melancarkan perkembangan kemandirian anak.¹⁷

¹⁷ *Ibid.*, hal. 125.

c) Faktor kebudayaan

Musse (1979) yang di kutip oleh M. Chabib Thoha, bahwa kemandirian itu dapat dipengaruhi oleh kebudayaan. Masyarakat yang maju dan kompleks tuntunan hidupnya cenderung mendorong tumbuhnya kemandirian di bidang tertentu antara lain dalam bidang pendidikan, sosial jika dibandingkan dengan masyarakat yang sederhana, yang pola hidupnya masih sangat sederhana.¹⁸

e. Peningkatan kemandirian

Dalam meningkatkan kemandirian terdapat beberapa cara diantaranya adalah sebagai berikut :

1) Memberikan latihan

Dengan memberikan latihan pada diri anak akan meningkatkan kemandirian yang diberikan melalui latihan yang dilakukan secara terus-menerus dan dilakukan sejak dini. Latihan tersebut dapat berupa pemberian tugas-tugas tanpa bantuan, dan tugas-tugas tersebut disesuaikan dengan usia dan kemampuan anak. Misalnya : untuk anak-anak usia 3 - 4 tahun, latihan kemandirian dapat berupa membiarkan anak memasang kaos kaki dan sepatu sendiri, membereskan mainan setiap kali selesai bermain, dll. Sementara untuk anak remaja berikan kebebasan misalnya dalam memilih jurusan atau

¹⁸ Situs internet [http// WWW/PdfKing, Net/doc/ Faktor- Faktor -yang- Mempengaruhi- Kemandirian- Anak-p.html](http://WWW/PdfKing, Net/doc/ Faktor- Faktor -yang- Mempengaruhi- Kemandirian- Anak-p.html)

bidang studi yang diminatinya, atau memberikan kesempatan pada remaja untuk memutuskan sendiri jam berapa ia harus sudah pulang ke rumah jika remaja tersebut keluar malam bersama temannya (orangtua perlu mendengarkan argumentasi yang disampaikan sang remaja tersebut sehubungan dengan keputusannya dan tetap ada pengawasan dari orangtua).

2) Menciptakan suasana aman untuk berpetualang dan eksplorasi.

Untuk meningkatkan kemandirian anak, dia harus diberikan kesempatan seluasnya dalam mengeksplorasi hal-hal baru. Misalnya, dengan meletakkan berbagai macam objek menarik dan aman di sekeliling anak dan berikan otoritas baginya untuk menggunakannya.

3) Menjadi pemandu bagi anak.

Pandulah saat anak belajar melakukan sesuatu hal baru. Berikan contoh terlebih dahulu, baru kemudian beri kesempatan bagi anak untuk melakukannya sendiri. Misalnya, belajar membereskan meja makan, tunjukkan cara mengambil piring dan membawanya ke tempat cucian, baru kemudian gelas, dan seterusnya.

4) Menahan keinginan untuk selalu ikut campur.

Memang wajar apabila Anda rasanya selalu ingin membantu anak, terutama bila ia mengalami kesulitan. Akan tetapi Anda perlu menahan sedikit keinginan tersebut, sebab

banyak hal juga dapat dipelajari dari kesalahan atau kegagalan. Tentunya Anda tetap dapat dan harus turun tangan jika ada hal yang membahayakan bagi anak. Dia pun bisa jadi merasa tertekan bila terus menerus melakukan kesalahan, untuk itu Anda harus bijak menilai situasi saat Anda sebaiknya menempati posisi penonton, motivator, atau penolong bagi anak.

- 5) Ijinkan anak untuk ikut campur. Saat Anda melakukan hal-hal yang menarik, seperti memasak, membersihkan atau merapikan meja, anak mungkin akan tertarik untuk nimbrung. Berikan kesempatan bagi anak untuk ikut terlibat dalam aktivitas Anda. Cari tugas yang cukup mudah yang kira-kira bisa ia kerjakan, serta bersabar dalam mengarahkan.
- 6) Hindari perintah dan ultimatum.

Perintah keras dan ultimatum membuat anak selalu merasa berada di bawah orangtua dan tidak mempunyai otoritas pribadi. Disiplin dan rasa hormat tetap bisa dilatih tanpa Anda menjadi galak pada anak. Mengarahkan, mengajar serta berdiskusi dengan anak akan lebih efektif daripada memerintah, apalagi bila perintah tidak didasari dengan alasan yang jelas. Lama kelamaan anak akan bergantung pada perintah atau larangan Anda dalam melakukan segala sesuatu.

7) Senantiasa tunjukkan cinta Anda padanya.

Katakan dan tunjukkan kasih sayang Anda serta dukungan pada balita secara konsisten, hal ini akan meningkatkan rasa percaya dirinya. Dengan demikian dia akan lebih yakin pada dirinya, serta tidak ragu untuk mencoba hal-hal yang baru.

Sebagai latihan kemandirian, sebaiknya kita tak membiarkan anak terus-menerus dilayani dan membebaskannya dari pekerjaan rumah tangga. Kita perlu memberinya tugas karena banyak manfaat yang bisa didapat anak. Juga, kalau si Mbak pulang kampung, kita tidak kelimpungan dibuatnya karena anak bisa terlibat mengerjakan pekerjaan rumah tangga. Tentu saja, sesuaikan tugas dengan usia anak. Kalau terlalu memberatkan, ia akan malas melakukannya.¹⁹

2. Tinjauan Tentang Kemampuan/Kecakapan Sosial (*social skill*)

Social skill atau kemampuan/kecakapan untuk bermasyarakat diartikan sebagai cara menghadapi, cara berhubungan atau cara berdialog dengan sesama manusia sebagai tempat untuk bersilaturahmi, untuk mewujudkan rasa kasih sayang yang dihasilkan oleh ‘*emotional skill*’.²⁰ Kemampuan/Kecakapan sosial atau kecakapan antar-personal (*inter personal skill*) mencakup antara lain :

¹⁹ <http://siapakasidiskon.com/id/artikel/melatih-kemandirian-anak.html>

²⁰ Baca *Konsep*, dalam http://pakguruonline.pendidikan.net./life_skill_1.html.

a. Kemampuan/kecakapan komunikasi dengan empati

Komunikasi (*communicational*) dapat melalui lisan, tulisan maupun alat teknologi.

1) Komunikasi secara lisan membutuhkan :

- a) Kecakapan mendengarkan dengan empati membuat lawan bicara merasa diperhatikan dan dihargai, dengan demikian yang bersangkutan akan lebih memahami pesan yang akan disampaikan.
- b) Kecakapan berbicara dengan empati membuat yang bersangkutan dapat menyampaikan gagasan dengan jelas, berkata santun, sehingga lawan bicaranya mudah memahami pesan yang disampaikan dan merasa dihargai.
- c) Kecakapan meyakinkan orang lain²¹

Fakta menunjukkan melakukan komunikasi secara lisan dengan empati ternyata tidak mudah. Seringkali orang tidak dapat menerima pendapat lawan bicaranya, bukan karena isi atau gagasannya melainkan karena cara penyampaiannya tidak jelas atau tidak berkenan. Orang tidak senang berkomunikasi dengan kita, karena kita tidak menunjukkan sebagai pendengar yang berempati. Dengan demikian kompetensi yang penting untuk diintegrasikan dalam pembelajaran untuk

²¹ Depag RI, *Pedoman*, hal. 23.

mengembangkan kecakapan siswa berkomunikasi secara lisan antara lain: (1) Memilih kata dan kalimat yang mudah dimengerti, (2) Bersikap sopan dalam berbicara, (3) Menunjukkan perhatian kepada lawan bicara dengan menjadi pendengar yang empati.²²

2) Komunikasi secara tertulis, membutuhkan:

- a) Kecakapan membaca, yaitu mampu memahami isi pesan, dan
- b) Kecakapan menuliskan gagasan, kemampuan menuangkan gagasan melalui tulisan yang mudah dipahami orang lain dan membuat pembaca merasa dihargai.²³

3) Komunikasi melalui alat teknologi

Pada saat ini komunikasi melalui alat teknologi sudah menjadi kebutuhan sehari-hari. Untuk itu perlu dikembangkan kecakapan dalam menggunakan alat teknologi ini. Misalnya:

- a) Kecakapan etika menelpon dan menerima telepon.
- b) Kecakapan menggunakan internet dan lainnya.²⁴

b. Kemampuan/kecakapan bekerjasama

Kecakapan bekerjasama sangat diperlukan karena sebagai makhluk sosial, dalam kehidupan sehari-hari manusia akan selalu

²² *Ibid.*

²³ *Ibid.*

²⁴ *Ibid.*

bekerjasama dengan manusia lain. Kerjasama bukan sekedar “kerja bersama” sebagaimana sering terjadi. Akan tetapi kerjasama yang dimaksud adalah kerjasama yang disertai adanya sikap saling pengertian, saling menghargai dan saling membantu. Studi mutakhir menunjukkan kemampuan kerjasama seperti itu sangat diperlukan untuk membangun semangat komunalitas yang harmonis.

Seorang akan menjadi rekan kerja yang menyenangkan, jika mau; (1) “mengambil tanggung jawab” (*take responsibility*) dari tugasnya; (2) menghargai pekerjaan orang lain; dan (3) ringan tangan membantu teman yang memerlukan²⁵

Dalam pembelajaran disekolah, kecakapan kerjasama ini tidak hanya dikembangkan lewat mata pelajaran Kewarganegaraan atau Agama saja, tetapi dapat melalui semua mata pelajaran yang ada bahkan dengan keterampilan juga bisa melakukan kerjasama, dan kaitannya dengan kepramukaan adalah kerjasama antar kelompok, yaitu dengan saling membantu antara yang satu dengan yang lain.

Meluasnya kesempatan untuk melibatkan diri dalam berbagai kegiatan sosial dengan sesama jenis maupun lawan jenis, maka wawasan sosial semakin membaik. Semakin banyak partisipasi sosial, semakin besar kompetensi sosialnya sehingga

²⁵ Departemen Agama RI, *Pedoman*, hal. 25.

mereka memiliki kepercayaan diri yang ditampilkan dalam sikap yang tenang dan seimbang dalam situasi sosial. Akan tetapi bertambah dan berkurangnya prasangka dan diskriminasi selama masa remaja sangat dipengaruhi oleh lingkungan di mana remaja berada dan oleh sikap serta perilaku teman-teman baiknya.²⁶

➤ Peningkatan Kemampuan/Kecakapan sosial

Kemampuan sosialisasi memang selalu diidentikkan dengan kemampuan berkomunikasi dengan lingkungan. Namun bukan asal komunikasi tetapi harus memiliki kemampuan bersosialisasi yang baik. Menurut Henny E Wirawan MHum Psi, psikolog dari Universitas Tarumanegara mengungkapkan cara-cara bersosialisasi antara lain:

1. Melatih kemampuan berkomunikasi

Melatih kemampuan berkomunikasi dengan orang lain dapat dimulai dari hal-hal yang kecil. Meskipun itu hanya dimulai dengan sebuah basa-basi seperti melempar senyuman atau bertanya kepada orang lain terlebih dahulu mengenai kabar. Kalau ada *feedback*, maka akan mendorong anak untuk lebih berani berkomunikasi lebih lanjut dengan orang lain.

2. Mengutarakan hal-hal yang lebih teknis

Membangun komunikasi dengan mengutarakan hal-hal yang lebih teknis dengan memfokuskan pembicaraan yang jelas dan terarah.

²⁶ Elfi Yuliani Rochmah, *Psikologi Perkembangan* (Ponorogo: STAIN Ponorogo, 2005), hal. 204.

3. Memperluas wawasan

Agar dapat menjalin komunikasi yang baik, sebaiknya dengsn memperluas wawasan. Caranya yaitu rajin membaca agar lebih mudah mengetahui arah pembicaraan dan tidak salah pengertian mengenai topik pembicaraan yang dibahas

4. Mengetahui waktu untuk diam dan bicara

Kita harus tahu kapan waktu untuk bicara dan diam. Diam di sini untuk belajar mengetahui orang lain dan mengamati dulu mengenai sesuatu. Menjadi pendengar yang baik dapat membuat kita mengetahui kapan waktu yang tepat untuk berbicara. Sehingga orang lain dapat lebih menghargai.

5. Hati-hati berkomentar

Simak dengan baik ketika orang lain sedang mengajak berbicara. Jika hendak berkomentar, jangan mengeluarkan pernyataan yang akan membuat orang lain merasa tidak nyaman. Pastikan bahwa komentar kita memang berisi.²⁷

3. Tinjauan Tentang Pramuka

Pramuka adalah gerakan yang semula bernama kepanduan. Secara umum Pramuka didirikan dengan tujuan untuk mengembangkan akhlak dan kewarganegaraan yang baik pada anak-anak.²⁸ Di indonesia gerakan Pramuka adalah nama organisasi yang merupakan suatu wadah proses pendidikan kepramukaan. Sedang

²⁷ <http://namakubeno.blogspot.com/2012/04/cara-meningkatkan-kemampuan.html>

²⁸ *Ensiklopedi Nasional Indonesia Jilid 13* (Jakarta: Cipta Adi Pustaka, 1990), hal. 615.

Agus Widodo HS menjelaskan bahwa Gerakan Pramuka adalah gerakan kepanduan nasional Indonesia yang merupakan organisasi yang keanggotaannya bersifat suka rela, tidak membedakan suku, ras, golongan dan agama.²⁹

Jadi, Pramuka adalah organisasi pendidikan kepanduan di Indonesia yang bertujuan mengembangkan akhlak dan kewarganegaraan yang baik pada anak-anak dan kenggotaannya bersifat suka rela, tidak membedakan suku, ras, golongan dan agama.

Adapun tujuan Gerakan Pramuka di Indonesia sesuai dengan Keputusan Kwartir Nasional Gerakan Pramuka Nomor 203 tahun 2009 tentang Anggaran Dasar dan anggaran Rumah Tangga adalah:

Terwujudnya kaum muda Indonesia yang dipersiapkan menjadi :

- a. Manusia yang berwatak, berkepribadian, berakhlak mulia, tinggi kecerdasan dan keterampilannya serta sehat jasmaninya;
- b. Warga Negara yang berjiwa Pancasila, setia dan patuh kepada Negara Kesatuan Republik Indonesia serta menjadi anggota masyarakat yang baik dan berguna, yang dapat membangun dirinya sendiri secara mandiri serta bersama-sama bertanggungjawab atas pembangunan bangsadan negara, memiliki kepedulian terhadap sesama hidup dan alam lingkungan baik tingkat lokal, nasional maupun internasional.³⁰

Dari rumusan tujuan Gerakan Pramuka tersebut, dapat diketahui dengan jelas bahwa Gerakan Pramuka benar-benar berusaha membina anak-anak dan pemuda Indonesia sesuai dengan keyakinan

²⁹ Agus Widodo HS, *Ramuan Lengkap Bagi Pramuka Penggalang, Pramuka Penegak dan Pembina Pramuka* (Yogyakarta: Kwartir Daerah XII DIY, 2003), hal. 25.

³⁰ *Gerakan Pramuka Anggaran Dasar dan Rumah Tangga* (Kwartir Nasional Gerakan Pramuka, 2009), hal. 26.

yang berdasarkan Pancasila, dengan jalan menjadikan anak-anak dan pemuda Indonesia sebagai makhluk Tuhan Yang Maha Esa dengan kesadaran untuk mengemban kodratnya sebagai makhluk pribadi dan makhluk sosial.

Sedangkan fungsi dari Gerakan Pramuka adalah :

Sebagai lembaga pendidikan nonformal, di luar keluarga dan di luar keluarga serta sebagai wadah pembinaan dan pengembangan kaum muda, berlandaskan Prinsip Dasar Kepramukaan yang dilakukan melalui Metode Kepramukaan, bersendikan Sistem Among yang pelaksanaannya disesuaikan dengan keadaan, kepentingan, dan perkembangan masyarakat, bangsa dan negara Indonesia.³¹

Di dalam Pramuka ada tiga tingkatan kelompok atau devisi, yang pembagiannya ditentukan berdasarkan umur pengikut, yaitu :

a). Kelompok atau devisi siaga adalah kelompok pengikut yang berusia 8 sampai 12 tahun, b). kelompok atau devisi penggalang adalah kelompok pengikut yang berusia 12 sampai 15 tahun dan c). kelompok atau devisi penegak adalah kelompok pengikut yang berusia di atas 15 tahun. Sedang pimpinannya disebut pembina.

- **Keterkaitan kegiatan Pramuka dengan kemandirian dan kemampuan sosial**

Kegiatan pembinaan peserta didik dalam Gerakan Pramuka harus menggunakan semua Prinsip Dasar dan Metode Kepramukaan

³¹ *Ibid.*,

tersebut. Pelaksanaan penggunaannya harus disesuaikan dengan keadaan, kepentingan dan perkembangan bangsa dan masyarakat Indonesia agar dapat dijamin bahwa pendidikan itu akan menghasilkan manusia, warga negara dan anggota masyarakat yang sesuai dan memenuhi keadaan dan kebutuhan bangsa dan masyarakat Indonesia.

Usaha Gerakan Pramuka untuk mencapai tujuannya itu harus mengarah pada pengembangan dan pembinaan watak, mental, jasmani dan rohani, bakat, pengetahuan, pengalaman dan kecakapan pramuka, melalui kegiatan yang dilakukan dengan praktek secara praktis, dengan menggunakan Sistem Among dan Prinsip Dasar dan Metode Kepramukaan.

Kaitannya dengan kemandirian dan kemampuan sosial bahwa kegiatan Pramuka bisa menjadikan peserta didik lebih mandiri dan bisa meningkatkan kemampuan sosialnya bisa dilihat dalam isi Dasadarma Pramuka. Untuk lebih jelasnya, berikut adalah penjabarannya, yaitu :³²

1. Pramuka dengan Kemandirian

Kegiatan kepramukaan bisa melatih kemandirian peserta didik. Hal ini bisa diperoleh dari isi Dasadarma Pramuka diantaranya adalah sebagai berikut :

a) Rajin, terampil dan gembira

³² Agus Widodo HS, *Ramuan Lengkap Bagi Pramuka Penggalang, Pramuka penegak, dan Pembina Pramuka* (Yogyakarta: Kwartir Daerah XII DIY, 2003), hal. 73.

Anggota Pramuka itu harus rajin melakukan sesuatu yang positif. Kegiatan ketika ia berada dalam pembinaan Pramuka harus diimplementasikan dalam kegiatan sehari-hari. Jangan rajin karena waktu penggodokan dalam kegiatan, tetapi harus dibuktikan ketika ia di rumah dan di sekolah. Dalam melaksanakan kegiatan itu pun harus dilaksanakan dengan senang dan gembira.

b) Hemat, cermat dan bersahaja

Ada ungkapan yang mengatakan “hemat pangkal kaya”. Dengan berhemat, tidak menghambur hamburkan uang untuk jajan, tidak berhura-hura untuk kepentingan sesaat merupakan awal menjadi orang kaya. Pramuka harus cermat dalam pengeluaran uang, memprioritaskan apa yang harus dibeli atau didahulukan, dan mana yang tidak perlu janganlah dibeli. Meskipun ia kaya, seorang Pramuka jangan sombong di depan orang lain, jangan angkuh, bersahaja dalam bergaul.

c) Disiplin, berani dan setia

Anggota Pramuka harus hidup dengan disiplin, baik dalam waktu belajar di sekolah, bermain, dan sebagainya. Kalau Pramuka seperti itu maka hidup tak akan percuma, tetapi akan berguna dalam mencapai cita-cita. Anggota Pramuka harus berani karena benar, tetapi takut karena salah.

Jangan berani karena kesalahan, beranilah karena kebenaran. Pramuka harus setia terhadap janji setianya karena itulah nilai-nilai luhur pribadi manusia.

d) Bertanggung jawab dan dapat dipercaya

Setiap anggota Pramuka harus bertanggung jawab terhadap apa yang telah ia perbuat, jangan lari, jangan lempar batu sembunyi tangan. Ia harus konsekuen karena ini adalah modal dari kepercayaan terhadap kita.

2. Pramuka dengan kemampuan sosial

Kaitannya dengan kemampuan sosial, kegiatan kepramukaan bisa meningkatkan kemampuan sosial siswa yang ada dalam isi Dasadarma Pramuka sebagai berikut :

a) Cinta alam dan kasih sayang sesama manusia

Selain sebagai makhluk pribadi, kita juga sebagai makhluk sosial. Artinya, makhluk yang tidak bisa berdiri sendiri. Kita perlu teman, bergaul, bertetangga. Kita tidak bisa hidup tanpa orang lain, kita memerlukan bantuan orang lain.

b) Patuh dan suka bermusyawarah

Dalam situasi dan kegiatan apa pun, anggota Pramuka wajib taat dan patuh terhadap aturan yang berlaku, dan dalam kegiatan Pramuka selayaknya bermusyawarah dalam mengambil keputusan terbaik dan memuaskan.

c) Relia menolong dan tabah

Pramuka senantiasa rela dalam menolong tanpa membedakan agama, warna kulit, suku, dan sebagainya, dan harus didasari oleh hati yang ikhlas, tulus, tanpa diembel-embeli oleh sikap ingin dipuji. Dalam setiap perjuangan itu seorang anggota Pramuka harus tabah menghadapi gangguan, tantangan, halangan, dan hambatan.

4. Tinjauan Tentang *Life Skill*

Secara harfiah, kata *skill* berarti keterampilan, namun dalam konteks ini makna tersebut dianggap terlalu sempit. Adapun makna yang dipandang lebih memadai adalah kecakapan. Kecakapan hidup (*life skill*) adalah sebagai kemampuan dan keberanian untuk menghadapi problema kehidupan, kemudian secara proaktif dan kreatif, mencari dan menemukan solusi untuk mengatasinya.³³

Slamet PH. mengatakan bahwa kecakapan hidup adalah kemampuan, kesanggupan, dan keterampilan yang diperlukan oleh seseorang untuk menjalani kehidupan dengan nikmat dan bahagia. Jadi, pendidikan kecakapan hidup adalah pendidikan yang memberi bekal dasar dan latihan yang dilakukan secara benar kepada peserta didik tentang nilai-nilai kehidupan sehari-hari agar yang bersangkutan

³³ Departemen Agama RI, *Pedoman Integrasi Life Skill Dalam Pembelajaran; Madrasah Aliyah* (Jakarta, Depag RI, 2005), hal. 5.

mampu, sanggup, dan terampil menjalankan kehidupannya yaitu dapat menjaga kelangsungan hidup dan perkembangannya.³⁴

Dengan kata lain kecakapan hidup adalah untuk membentuk sikap kemandirian peserta didik. Kecakapan hidup ini bukan hanya bermotifkan ekonomi secara sempit, tetapi menyangkut aspek sosial budaya seperti cakap, ulet, berdemokrasi, dan memiliki budaya belajar sepanjang hayat. Jadi, *life skill* pada hakikatnya adalah pendidikan untuk membentuk watak dan etos peserta didik.³⁵

Dalam UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional

Pasal 3 menyatakan:

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.³⁶

Adapun jenis kecakapan hidup (*life skill*) ada lima macam yaitu, kecakapan mengenal diri (*self awarenes*) atau kemampuan personal (*personal skill*), kecakapan berpikir rasional (*thinking skill*), kecakapan sosial (*social skill*), kecakapan akademik (*academic skill*), dan kecakapan vokasional (*vocasional skill*).³⁷

³⁴ Slamet PH., *Pendidikan Kecakapan Hidup; Konsep Dasar* (Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan No. 037, 2002), hal. 545.

³⁵ E. Mulyasa, *Kurikulum Berbasis Kompetensi* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2003), hal. 30.

³⁶ Lihat, *Undang-undang SISDIKNAS No. 20 Tahun 2003*, hal. 7.

³⁷ Departemen Agama RI, *Pedoman Integrasi*, hal. 8-9.

F. Metodologi Penelitian

Untuk mempermudah jalannya penelitian dan memperoleh data yang dapat dipertanggung jawabkan, maka perlu adanya metode penelitian. Dalam melakukan penelitian lapangan (*field research*) ini digunakan beberapa metode yaitu:

1. Jenis Penelitian

Penelitian yang dilaksanakan ini termasuk dalam kategori penelitian lapangan (*field research*). Hal ini karena pengumpulan data dilakukan di lapangan yaitu di lembaga pendidikan MTsN Sleman Kab. Sleman di Maguwoharjo. Adapun jenis penelitian lapangan yang digunakan adalah penelitian kualitatif yaitu penelitian yang dilakukan untuk memahami fenomena sosial dari pandangan pelakunya. Penelitian kualitatif digunakan jika masalah belum jelas, untuk mengetahui makna yang tersembunyi, untuk memahami interaksi sosial, untuk mengembangkan teori, untuk memastikan kebenaran data, dan meneliti sejarah perkembangan. Dalam penelitian ini kaitannya dengan peningkatan kemandirian dan kemampuan sosial siswa melalui kegiatan kepramukaan.

2. Sifat Penelitian

Penelitian ini bersifat *deskriptif-analisis*³⁸ yaitu menjelaskan data yang telah terkumpul dengan diikuti analisa berdasarkan kerangka pemikiran yang telah disusun sebelumnya. Penelitian ini

³⁸ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (bandung: Remaja Rosdakarya, 1990), hal. 163.

akan mendeskripsikan dan menganalisa tentang pelaksanaan kegiatan kepramukaan dalam meningkatkan kemandirian dan kemampuan sosial siswa serta perkembangannya.

3. Subyek Penelitian

Subyek yang dimaksud dalam penelitian ini adalah dimana data-data diperoleh.³⁹ Sehingga metode ini sering disebut metode penentuan sumber data yang nantinya akan menetapkan populasi. MTsN Sleman Kab. Sleman di Maguwoharjo merupakan lokasi yang akan dijadikan sebagai obyek penelitian. Sedangkan yang akan termasuk subyek penelitian ini adalah:

1. Bpk. Zuliadi, M.Ag. selaku kepala sekolah MTsN Sleman Kab. Sleman di Maguwoharjo.
2. Bpk. Paijo, S.Ag. selaku waka kesiswaan MTsN Sleman Kab. Sleman di Maguwoharjo.
3. Dua Pembina kepramukaan MTsN Sleman Kab. Sleman di Maguwoharjo.
4. Siswa-siswi kelas VII MTsN Sleman Kab. Sleman di Maguwoharjo (masing-masing kelas 8 siswa).

Oleh karena subyek penelitian disini 4 subyek, maka seluruh populasi dijadikan sebagai responden, sehingga merupakan metode populatif.

³⁹ Sutrisno Hadi, *Statistik II* (Yogyakarta: Fakultas Psikologi UGM, 1987), hal. 102.

4. Metode Pengumpulan Data

Sebagai upaya untuk memperoleh serta mengumpulkan data yang diperlukan dalam penelitian, maka digunakan beberapa metode pengumpulan data antara lain:

a. Metode Wawancara (*interview*)

Metode wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara mendalam. wawancara mendalam (*systematic interview*), yaitu pengumpulan data berbentuk pengajuan pertanyaan secara lisan dimana pertanyaan telah dipersiapkan semuanya secara tuntas. Metode ini digunakan untuk mendapatkan data kualitatif dari subyek penelitian pendukung yaitu kepala sekolah, waka sarana prasarana, pembina pramuka dan siswa. Data kualitatif tersebut yaitu tentang visi misi sekolah, sarana prasarana dan pelaksanaan kegiatan kepramukaan di MTsN Sleman Kab. Sleman di Maguwoharjo, muatan atau materi yang diberikan, metode yang digunakan dan untuk mengetahui proses pembelajarannya. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat serta mengetahui perkembangan kegiatan kepramukaan dalam peningkatan kemandirian dan kemampuan sosial siswa menggunakan metode wawancara.

b. Metode Angket

Angket yaitu cara pengajuan data berbentuk pengajuan pertanyaan tertulis melalui sebuah daftar pertanyaan yang sudah dipersiapkan sebelumnya.⁴⁰ Penggunaan metode ini maksudnya untuk mendapatkan data kuantitatif sebagai pendukung data kualitatif. Angket tersebut diberikan kepada peserta kegiatan ekstrakurikuler Pramuka yaitu siswa kelas VII MTsN Maguwoharjo. Data yang diperoleh dengan cara ini yaitu perihal kegiatan kepramukaan kaitannya dengan peningkatan kemandirian dan kemampuan sosial siswa. Pertanyaan dalam angket ini sifatnya tertutup sehingga alternatif jawabannya sudah disertakan.

c. Metode Observasi

Metode ini digunakan untuk mendukung atau melengkapi data yang berhasil dikumpulkan dengan metode lainnya. Metode observasi adalah pengamatan dan pencatatan dengan sistematis fenomena yang diselidiki.⁴¹ Penulis menggunakan metode ini untuk mengumpulkan data yang terkait dengan letak dan keadaan geografis MTsN Sleman Kab. Sleman di Maguwoharjo serta yang berkaitan dengan pelaksanaan kegiatan kepramukaan.

d. Metode Dokumentasi

⁴⁰ Anas Sudijono, *Pengantar Statistik Pendidikan*, (Jakarta: Rajawali Pers, 1992), hal. 27.

⁴¹ Sutrisno Hadi, *Metodologi research jilid 2* (Yogyakarta: Andi Offset, 1995), hal.136.

Dokumentasi yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variabel atau berupa catatan, transkrip, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, legger, agenda dan sebagainya.⁴² Metode ini digunakan untuk memperoleh data tentang sejarah berdiri dan perkembangan, struktur organisasi dan personalia, keadaan guru dan siswa, sarana prasarana, status pendidikan pramuka sebagai program ekstrakurikuler yang bersifat wajib bagi kelas VII.

5. Metode Analisis Data

Setelah semua data terkumpul melalui wawancara, observasi dan dokumentasi maka langkah berikutnya adalah pengolahan data analisis data, yaitu proses pengorganisasian dan pengumpulan data kedalam pola, kategori dan satuan uraian dasar sehingga dapat dirumuskan hipotesa kerja seperti yang disarankan data.⁴³

Dalam menganalisis data penulis menggunakan data non statistik, untuk data yang bersifat kualitatif atau non statistik menggunakan metode deskriptif, dengan pola berfikir deduktif dan induktif.

e. Metode deduktif adalah metode dengan cara mengambil kesimpulan yang berdasar pada data yang bersifat umum menuju hal-hal yang khusus.

⁴² Bimo walgito, *Bimbingan dan Penyuluhan di sekolah* (Yogyakarta: Andi Offset, 1995), hal. 49.

⁴³ Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1996), hal. 130.

f. Metode induktif adalah metode yang digunakan untuk menganalisis data yang sifatnya khusus kemudian ditarik kesimpulan yang bersifat umum.

Sedang teknik analisa data statistik (kuantitatif) sebagai data pendukung data kualitatif penulis menggunakan teknik persentase (statistik sederhana), dengan rumus :

$$P = \frac{f}{N} \times 100\%$$

Dimana :

P = frekuensi yang sedang dicari persentasenya

f = Angka persentase

N = Number of Cases (jumlah frekuensi/banyaknya individu)⁴⁴

Analisa data dalam penelitian kualitatif merupakan proses penelaahannya, pengurutan dan pengelompokan data dan kemudian mengangkatnya menjadi teori hasil penelitian. Pentingnya analisis menurut Muhajir adalah untuk meningkatkan pancarian makna data yang diperoleh.⁴⁵

Dalam penelitian ini data berwujud kalimat atau kalimat yang dinyatakan dalam bentuk narasi yang bersifat deskriptif mengenai situasi kegiatan, pernyataan dan perilaku yang telah dikumpulkan dalam catatan lapangan dan transkrip wawancara. Teknik analisis data yang digunakan dalam tiga cara, yaitu reduksi data, penyajian data,

⁴⁴ Anas Sudijono, *Pengantar Statistik...*, hal. 40-41

⁴⁵ Noeng Muhadjir, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Yogyakarta: Ratu Sarasih, 1996), hal. 90.

dan penarikan kesimpulan atau verifikasi. Ketiga metode ini menjadi model kegiatan analisis yang memungkinkan dan menjadi bermakna.

Reduksi data adalah proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan dan transformasi data mentah atau data kasar yang muncul dari catatan tertulis di lapangan. Reduksi data dilakukan dengan membuat ringkasan, mengembangkan sistem pengkodean, menelusuri tema, membuat gugus-gugus dan memo.

Penyajian data adalah proses penyusunan informasi yang kompleks dalam bentuk yang sistematis, sehingga menjadi lebih sederhana, selektif dan mudah dipahami maknanya. Penyajian data dimaksudkan untuk menentukan pola-pola yang bermakna serta memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan.

Setelah melalui proses analisis data, baik analisis dalam pengumpulan data atau sesudahnya, maka langkah akhir adalah penarikan kesimpulan. Kegiatan ini dimaksudkan agar makna yang muncul dari data harus diuji kebenaran, kekuatan, dan kecocokan yang merupakan validitas data.

G. Sistematika Pembahasan

Untuk mempermudah dalam pembuatan skripsi, penulis akan menjelaskan mengenai sistematika pembahasan yang terdiri dari beberapa bab sebagai berikut :

Bab I. Bab ini berupa pertanggungjawaban penulisan ilmiah yang berisi pendahuluan, terdiri dari latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, kajian pustaka, landasanteori, metode penelitian dan sistematika pembahasan.

Bab II. Bab ini berisi tentang gambaran umum MTsN Sleman Kab. Sleman di Maguwoharjo yang meliputi letak geografis, sejarah berdiri dan perkembangannya, visi misi, tujuan dan sasaran sekolah, struktur organisasi, keadaan guru, karyawan dan siswa, sarana prasarana serta gambaran umum kegiatan pramuka di MTsN Sleman Kab. Sleman di Maguwoharjo.

Bab III. Bab ini berisi tentang hasil penelitian yang telah dilakukan yaitu Peningkatan Kemandirian dan Kemampuan Sosial Melalui Kegiatan Kepramukaan Kelas VII MTsN Sleman Kab. Sleman di Maguwoharjo Yogyakarta. Adapun yang dibahas dalam bab ini meliputi : proses pelaksanaan kegiatan kepramukaan, tingkat kemandirian dan kemampuan sosial siswa, serta perkembangan kegiatan kepramukaan dalam peningkatan kemandirian dan kemampuan sosial siswa.

Bab IV. Bab ini berisi tentang penutup yang terdiri dari kesimpulan, saran-saran dan kata penutup. Setelah bab penutup, penulis akan menyajikan daftar pustaka yang dijadikan referensi dalam penyusunan skripsi serta lampiran yang memperjelas penelitian.

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Setelah penulis memaparkan tentang peningkatan kemandirian dan kemampuan sosial siswa melalui kegiatan kepramukaan di MTsN Sleman Kab. Sleman di Maguwoharjo maka akhir dari pembahasan ini terdapat kesimpulan sebagai berikut :

1. Pelaksanaan kegiatan kepramukaan di MTsN Sleman Kab Sleman di Maguwoharjo merupakan program jangka pendek yang dilaksanakan setiap satu minggu sekali. Materi pokok kepramukaan yang diberikan adalah materi kepanduan, pembentukan watak, akhlak dan budi pekerti dengan metode pengamalan kode kehormatan Pramuka, metode belajar sambil melakukan, metode sistem berkelompok, metode alam terbuka, metode sistem among, metode sistem satuan terpisah dan metode sistem tanda kehormatan.
2. Faktor pendukung dari kegiatan kepramukaan ini meliputi : mendapat dukungan dari seluruh sivitas pamong Madrasah/Sekolah, kegiatan yang wajib diikuti oleh siswa kelas VII MTsN Sleman Kab. Sleman di Maguwoharjo, pelaksanaan kegiatan kepramukaan setelah KBM, kegiatan Pramuka sudah di ajarkan ketika Sekolah Dasar (SD) dan kegiatan tentang Pramuka sudah dibicarakan pada wali murid/orang tua siswa termasuk pembiayaannya. Faktor penghambat kegiatan

Pramuka di MTsN Sleman Kab. Sleman di Maguwoharjo adalah belum ada Pembina Pramuka yang tetap, sebagian anak belum bisa memahami arti penting dari kegiatan Pramuka dan tidak adanya struktur kepengurusan Dewan Ambalan.

3. Peningkatan kemandirian dan kemampuan sosial siswa kelas VII MTsN Sleman Kab. Sleman di Maguwoharjo melalui kegiatan kepramukaan sudah bagus, karena dalam pelaksanaan kegiatan kepramukaan telah diajarkan tentang keterampilan dan pengembangan diri/pengembangan potensi yang dimiliki siswa ketika mengikuti kegiatan kepramukaan serta pelaksanaan kegiatan kepramukaan yang semakin meningkat. Dengan demikian bahwa semakin meningkatnya perkembangan kegiatan kepramukaan maka semakin bertambahnya pengalaman-pengalaman yang diperoleh siswa terutama dalam peningkatan kemandirian dan kemampuan sosial.

B. Saran-saran

1. Diharapkan dengan adanya pelaksanaan kegiatan kepramukaan di MTsN Sleman Kab. Sleman di Maguwoharjo dapat memberikan dorongan kepada para pembina untuk lebih mengembangkan materi yang diberikan khususnya dalam pendidikan karakter yang berkenaan dengan kemandirian dan kemampuan sosial siswa dengan metode yang lebih kreatif dan inovatif dalam kegiatan kepramukaan.

2. Diharapkan adanya program kerja dan struktur kepengurusan Dewan Ambalan agar lebih efektif dalam melaksanakan kegiatan Pramuka di MTsN Sleman Kab. Sleman di Maguwoharjo.

C. Kata Penutup

Syukur Alhamdulillah berkat rahmat, taufiq dan hidayah serta inayah dari Allah SWT. Melalui beberapa hambatan dan rintangan akhirnya penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini sebagai tugas akhir untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Islam pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Penulis sadar bahwa apa yang telah penulis paparkan dalam skripsi ini masih banyak kekurangan dan jauh dari sempurna. Oleh sebab itu, demi kesempurnaan skripsi ini saran dan kritik yang konstruktif dari para pembaca dan pemerhati Pendidikan Islam senantiasa diharapkan.

Akhir kata, dengan mengharap ridlo Allah SWT semoga skripsi ini dapat memberi manfaat bagi penulis, para pembaca dan perkembangan ilmu pengetahuan khususnya Ilmu Pendidikan Islam. Atas segala khilaf penulis ucapkan permohonan maaf dan tak lupa penulis ucapkan terimakasih kepada semua pihak yang telah membantu kelancaran sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Achmad Fachrozi, Pendidikan Islam Dalam Kegiatan Kepramukaan Di Rancana Sunan Kalijaga-Nyi Ageng Serang Pangkalan IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, *Skripsi*, Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 1997.
- Agus Widodo HS, *Ramuan Lengkap Bagi Pramuka Penggalang, Pramuka penegak, dan Pembina Pramuka*, Yogyakarta: Kwartir Daerah XII DIY, 2003.
- Anas Sudijono, *Pengantar Statistik Pendidikan*, Jakarta : Rajawali Pers, 1992.
- Bimo walgito, *Bimbingan dan Penyuluhan di Sekolah*, Yogyakarta: Andi Offset, 1995.
- Darmita, *Psikologi Perkembangan Peserta Didik*, Bandung, PT Remaja Rosdakarya: tt. 40252.
- Departemen Agama RI, *Pedoman Kegiatan Pengembangan Diri*, Jakarta: Departemen Agama, 2005.
- , *Pedoman Integrasi Life Skill Dalam Pembelajaran; Madrasah Aliyah*, Jakarta, Depag RI, 2005.
- Dwinanto Yuwono, Pendidikan Keterampilan Gerakan Pramuka Satuan Karya Bakti Husada (Tinjauan Pendidikan Islam), *Skripsi*, Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2007.
- Elfi Yuliani Rochmah, *Psikologi Perkembangan*, Ponorogo: STAIN Ponorogo, 2005.
- E. Mulyasa, *Kurikulum Berbasis Kompetensi*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2003.
- Ensiklopedi Nasional Indonesia Jilid 13*, Jakarta: Cipta Adi Pustaka, 1990.
- Eva Farrah Dibba, Aspek-Aspek Pendidikan Agama Islam Dalam Gerakan Pramuka Di Madrasah Aliyah Mu'allimat Muhammadiyah Yogyakarta, *Skripsi*, Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2005.
- Gunawan Ary H, *Administrasi Sekolah (Administrasi Pendidikan Mikro)*, Jakarta: PT Rineka Cipta, 1996.
- <http://siapakasidiskon.com/id/artikel/melatih-kemandirian-anak.html>

[http://mtsnmaguwoharjosleman.wordpress.com/file:///E:/Mtsnslemanmaguwoharj
o%27s%20Blog1.htm](http://mtsnmaguwoharjosleman.wordpress.com/file:///E:/Mtsnslemanmaguwoharj
o%27s%20Blog1.htm).

<http://namakubeno.blogspot.com/2012/04/cara-meningkatkan-kemampuan.html>

http://pakguruonline.pendidikan.net./life_skill_1.html.

<http://Sutisna.com/artikel/> artikel-kependudukan-kemandirian.

[http// WWW/PdfKing, Net/doc/ Faktor- Faktor –yang- Mempengaruhi-
Kemandirian- Anak-p.html](http://WWW/PdfKing,Net/doc/Faktor-Faktor-yang-Mempengaruhi-Kemandirian-Anak-p.html).

Indra Djati Sidi, *Menuju Masyarakat Belajar; Menggagas Paradigma Baru Pendidikan*, Jakarta: Paramadina, 2011.

Kwartir Nasional Gerakan Pramuka “Genderang Gerakan Pramuka”, *Majalah Pramuka*, (jakarta) Edisi 270272/2003 Tahun XXV.

———, *Gerakan Pramuka Anggaran Dasar dan Rumah Tangga*, 2009.

Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 1996.

M. Chabib Thoha, *Kapita Selekta Pendidikan Islam*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1996.

Noeng Muhadjir, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Yogyakarta: Ratu Sarasih, 1996.

Nurul Hidayah, Efektifitas Kegiatan Ektstrakurikuler Pramuka Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Keagamaan Islam Di MAN Wates Kulon Progo, *Skripsi*, Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2010.

Slamet PH., *Pendidikan Kecakapan Hidup; Konsep Dasar*, Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan No. 037, 2002.

Sudirman, *Interaksi Dan Motivasi Belajar Mengajar*, Jakarta: Rajawali, 1990.

Suparlan, *Guru Sebagai Profesi*, Yogyakarta : Hikayat, 2006.

Sutrisno Hadi, *Metodologi research jilid 2*, Yogyakarta: Andi Offset, 1995.

Syaiful Bahri, *Guru Dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif*, Jakarta : PT Asdi Mahasatya, 2005.

———, *Statistik II*, Yogyakarta: Fakultas Psikologi UGM, 1987.

Undang-undang Republik Indonesia No. 14 Tahun 2005, Jakarta: Redaksi Sinar Grafika, 2006.

Undang-undang SISDIKNAS No. 20 Tahun 2003.

LAMPIRAN-LAMPIRAN



PEDOMAN PENGUMPULAN DATA

A. Pedoman Observasi

1. Letak dan keadaan geografis MTsN Sleman Kab. Sleman di Maguwoharjo.
2. Mengamati situasi dan kondisi MTsN Sleman Kab. Sleman di Maguwoharjo.
3. Mengamati kondisi fasilitas, sarana dan prasarana MTsN Sleman Kab. Sleman di Maguwoharjo.
4. Mengamati kegiatan Pramuka MTsN Sleman Kab. Sleman di Maguwoharjo.
5. Keadaan Pembina, Dewan Ambalan dan Anggota.

B. Pedoman Dokumentasi

1. Letak dan keadaan geografis MTsN Sleman Kab. Sleman di Maguwoharjo.
2. Sejarah singkat dan latar belakang berdirinya MTsN Sleman Kab. Sleman di Maguwoharjo.
3. Visi, misi dan tujuan pendidikan di MTsN Sleman Kab. Sleman di Maguwoharjo.
4. Bagan struktur organisasi MTsN Sleman Kab. Sleman di Maguwoharjo.
5. Keadaan guru, pegawai/karyawan dan siswa MTsN Sleman Kab. Sleman di Maguwoharjo.
6. Keadaan sarana prasarana MTsN Sleman Kab. Sleman di Maguwoharjo.
7. Perencanaan program kegiatan Pramuka MTsN Sleman Kab. Sleman di Maguwoharjo.
8. Berkas kegiatan Pramuka MTsN Sleman Kab. Sleman di Maguwoharjo.

C. Pedoman Wawancara

1. Kepala Madrasah
 - a. Apa rumusan visi, misi dan tujuan MTsN Sleman Kab. Sleman di Maguwoharjo?
 - b. Bagaimana keadaan guru, pegawai/karyawan dan siswa MTsN Sleman Kab. Sleman di Maguwoharjo?
 - c. Bagaimana keadaan sarana dan prasarana MTsN Sleman Kab. Sleman di Maguwoharjo?
 - d. Apa tugas utama yang di emban oleh kepala sekolah?

2. Waka Kesiswaan
 - a. Apa saja kegiatan pengembangan diri yang ada di MTsN Sleman Kab. Sleman di Maguwoharjo?

3. Pembina Pramuka
 - a. Bagaimana kedudukan Gerakan Pramuka di MTsN Sleman Kab. Sleman di Maguwoharjo?
 - b. Apa tujuan dan fungsi Gerakan Pramuka di MTsN Sleman Kab. Sleman di Maguwoharjo?
 - c. Bagaimana pelaksanaan kegiatan Pramuka di MTsN Sleman Kab. Sleman di Maguwoharjo?
 - d. Bagaimana keaktifan siswa dalam kegiatan Pramuka?
 - e. Materi apa saja yang diberikan dalam kegiatan Pramuka?
 - f. Faktor-faktor apa yang mendukung dan menghambat kegiatan Pramuka di MTsN Sleman Kab. Sleman di Maguwoharjo?
 - g. Bagaimana perkembangan kegiatan Pramuka di MTsN Sleman Kab. Sleman di Maguwoharjo?
 - h. Bagaimana peningkatan kemandirian dan kemampuan sosial dalam kegiatan Pramuka di MTsN Sleman Kab. Sleman di Maguwoharjo?

- i. Kegiatan apa saja yang bisa meningkatkan kemandirian dan kemampuan sosial dalam kegiatan Pramuka di MTsN Sleman Kab. Sleman di Maguwoharjo?
- j. Bagaimana penerapan Dasa Darma Pramuka untuk meningkatkan kemandirian dan kemampuan sosial dalam kegiatan Pramuka di MTsN Sleman Kab. Sleman di Maguwoharjo?
- k. Bagaimana pelaksanaan tugas kelompok dan musyawarah dalam kegiatan Pramuka?

CATATAN LAPANGAN 1

Metode Pengumpulan Data : Wawancara

Hari / Tanggal : Selasa, 22 Mei 2012

Jam : 08.15 – 08.40 WIB

Lokasi : MTsN Sleman Kab. Sleman di Maguwoharjo

Sumber Data : Drs. Zuliadi, M.Ag

Deskripsi Data:

Informan adalah Kepala Sekolah MTsN Sleman Kab. Sleman di Maguwoharjo. Wawancara dengan informan dilaksanakan di ruang Kepala Sekolah. Pertanyaan-pertanyaan yang diajukan menyangkut batas-batas wilayah disekitar sekolah, siapa saja yang sudah menjabat menjadi kepala sekolah dan tugas utama yang di emban oleh kepala sekolah.

Dari hasil wawancara dengan kepala sekolah bahwa batas wilayah dari MTsN Sleman Kab. Sleman di Maguwoharjo adalah sebelah utara : perkampungan desa Nayan, sebelah selatan : perkampungan desa Nayan, sebelah timur : areal perkebunan dalam wilayah desa Nayan, dan sebelah barat : areal jalan dalam wilayah desa Nayan. Menyangkut dengan kepala sekolah yang pernah menjabat diantaranya adalah sebagai berikut : Drs. Fadhil Yusuf (1979-1984), Drs. Kirmadji (1984-1989), Sumidi, BA (1989-1990), Firmansyah Girsang, SH (1990-1996), Drs. Sudiyo (1996-1999), Drs. Moh Arifin (1999-2003), Dra. Hj. Cholisoh Ch, M.Ag (2003 -2009), dan Drs. Zuliadi, M.Ag. (2009-Sekarang). Kemudian tentang tugas utama yang diemban oleh kepala sekolah adalah sebagai guru, yaitu guru Fikih kelas IX, adapun kepala sekolah adalah merupakan tugas tambahan dari pejabat Menteri Agama.

CATATAN LAPANGAN 2

Metode Pengumpulan Data : Wawancara

Hari / Tanggal : Selasa, 29 Mei 2012

Jam : 09.25 – 09.50 WIB

Lokasi : MTsN Sleman Kab. Sleman di Maguwoharjo

Sumber Data : Paijo, S.Ag

Deskripsi Data:

Informan adalah waka kesiswaan MTsN Sleman Kab. Sleman di Maguwoharjo. Wawancara kali ini merupakan wawancara yang pertama dengan informan yang dilaksanakan di ruang sekretariat. Pertanyaan yang diajukan menyangkut pelaksanaan Pramuka di sekolah, faktor pendukung dan penghambat dari kegiatan kepramukaan yang ada di sekolah.

Hasil wawancara dengan Bapak Paijo bahwa dalam pelaksanaannya sudah cukup baik dan lancar karena dilaksanakan setelah KBM dan pada hari Jum'at jam 13.00-15.00 WIB dalam satu minggu sekali. Dalam pelaksanaannya tersebut terdapat faktor pendukung dari kegiatan kepramukaan yaitu merupakan kegiatan ekstrakurikuler yang wajib diikuti oleh siswa kelas VII, mendapat dukungan dari seluruh sivitas pamong sekolah, dan kegiatan Pramuka ini sudah dibicarakan oleh wali murid/orang tua siswa termasuk pembiayaannya. sedangkan faaktor penghambat dari kegiatan kepramukaan tersebut adalah sebagian anak belum bisa memahami arti penting dari kegiatan Pramuka, karena persepsi mereka bahwa Pramuka itu hanyalah kegiatan yang hanya diikuti dan dilaksanakan oleh siswa bolos, tidak mengikuti Pramuka dengan baik. Oleh karena itu, siswa yang bolos akan dikenakan sanksi, misalnya diberi arahan-arahan dan bimbingan, ada juga yang disuruh push up.

CATATAN LAPANGAN 3

Metode Pengumpulan Data : Wawancara

Hari / Tanggal : Selasa, 29 Mei 2012

Jam : 09.55 – 09.10 WIB

Lokasi : MTsN Sleman Kab. Sleman di Maguwoharjo

Sumber Data : Yuniar Maulani

Deskripsi Data:

Informan adalah siswa kelas VII C MTsN Sleman Kab. Sleman di Maguwoharjo. Informan telah mengikuti kegiatan kepramukaan dengan baik. Pertanyaan yang diajukan pada informan adalah mengenai perkemahan, dengan diadakannya kemah, apakah informan mengikuti dan melaksanakannya dengan baik dan lancar dan apakah dengan mengikuti kegiatan Pramuka bisa meningkatkan kemandirian.

Dari hasil wawancara dengan informan yang dilaksanakan di halaman sekolah, bahwa informan mengaku ketika mengikuti perkemahan informan sangat senang karena dilaksanakan di area wisata Candi Prambanan. Dan setelah mengikuti kegiatan Pramuka dan perkemahan, informan mengungkapkan bahwa “sebelum mengikuti kegiatan perkemahan saya belum bisa memasak nasi dan sayur, namun setelah dua hari satu malam mengikuti kegiatan berkemah, saya jadi bisa masak walaupun belum seenak masakan ibu”. Sehingga setelah mengikuti pelaksanaan kegiatan kepramukaan yang ada di sekolah bisa meningkatkan kemandirian dari diri anak.

CATATAN LAPANGAN 4

Metode Pengumpulan Data : Wawancara

Hari / Tanggal : Sabtu, 2 Juni 2012

Jam : 08.15 – 08.40 WIB

Lokasi : MTsN Sleman Kab. Sleman di Maguwoharjo

Sumber Data : Paijo, S.Ag

Deskripsi Data:

Informan adalah waka kesiswaan MTsN Sleman Kab. Sleman di Maguwoharjo. Wawancara kali ini merupakan wawancara yang ke dua dengan informan yang dilaksanakan di ruang sekretariat. Pertanyaan yang diajukan pada informan menyangkut perkembangan kegiatan kepramukaan yang ada di sekolah untuk meningkatkan kemandirian dan kemampuan sosial siswa khususnya kelas VII MTsN Sleman Kab. Sleman di Maguwoharjo.

Dari hasil wawancara tersebut menunjukkan bahwa pelaksanaan kegiatan kepramukaan yang dilaksanakan di MTsN Sleman Kab. Sleman di Maguwoharjo dalam perkembangannya sudah cukup bagus, karena dalam pelaksanaan kegiatan kepramukaan dari tahun ke tahun semakin meningkat. Dengan demikian bahwa semakin meningkatnya perkembangan kegiatan kepramukaan maka semakin bertambahnya pengalaman-pengalaman yang diperoleh siswa terutama dalam meningkatkan kemandirian dan kemampuan sosial mereka. Dalam peningkatan kemandirian dan kemampuan sosial yang dimiliki oleh siswa sudah cukup meningkat dalam perkembangannya seiring jalannya waktu, tetapi masih belum nampak jika diterapkan dalam kehidupan sehari-hari baik dilingkungan sekolah maupun dilingkungan keluarga, bahkan dalam lingkungan keluarga mereka malah menjadi manja dengan orang tua mereka.

CATATAN LAPANGAN 5

Metode Pengumpulan Data : Wawancara

Hari / Tanggal : Sabtu, 2 Juni 2012

Jam : 09.55 – 09.10 WIB

Lokasi : MTsN Sleman Kab. Sleman di Maguwoharjo

Sumber Data : Astriani Wiliswati

Deskripsi Data:

Informan adalah siswa kelas VII D MTsN Sleman Kab. Sleman di Maguwoharjo. Wawancara kali ini dilaksanakan di halaman sekolah ketika jam istirahat, pertanyaan yang diajukan adalah berkenaan dengan pelaksanaan kepramukaan dan perkemahan tentang peningkatan kemampuan sosial pada diri anak.

Hasil wawancara dengan informan menyangkut pelaksanaan dari kegiatan kepramukaan dan telah mengikuti perkemahan selama dua hari satu malam di area wisata Candi Prambanan bahwa informan mengungkapkan bahwa ketika mengikuti kegiatan perkemahan ada kelompok lain yang kompornya tidak bisa dipakai dan informan beserta teman-teman membantu untuk memperbaiki kompor itu. Meski bukan ahlinya tapi setidaknya informan sudah membantu sebisanya. Dan ketika mengikuti kegiatan perkemahan yang paling informan sukai adalah ketika jalan santai karena bisa menikmati pemandangan alam di sekitar Candi Prambanan beserta teman-teman dan bisa saling membantu satu sama lain.

CATATAN LAPANGAN 6

Metode Pengumpulan Data : Wawancara

Hari / Tanggal : Senin, 4 Juni 2012

Jam : 16.15 – 17.00 WIB

Lokasi : UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Sumber Data : Ahmad Syarifudin

Deskripsi Data:

Informan adalah Pembina Pramuka yang di datangkan dari UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Wawancara kali ini dilaksanakan di Student Center UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Pertanyaan-pertanyaan yang diajukan menyangkut pelaksanaan kegiatan kepramukaan, faktor pendukung dan penghambat kegiatan kepramukaan dan kegiatan kepramukaan yang bisa meningkatkan kemandirian dan kemampuan sosial sosial siswa.

Hasil wawancara menunjukkan bahwa pelaksanaan kegiatan kepramukaan di MTsN Sleman Kab. Sleman di Maguwoharjo sudah cukup baik, meski ada sebagian anak yang tidak mengikutinya dengan lancar karena bolos. Adapun faktor pendukung dari kegiatan tersebut adalah kegiatan Pramuka merupakan kegiatan ekstrakurikuler (*life skill*) yang wajib diikuti oleh siswa kelas VII, jadwal kegiatan Pramuka setelah KBM, dan kegiatan Pramuka sudah di ajarkan ketika Sekolah Dasar (SD). Sedangkan faktor penghambat dari kegiatan kepramukaan tersebut meliputi belum ada Pembina Pramuka yang tetap, tidak adanya struktur kepengurusan Dewan Ambalan.

Kaitannya dengan peningkatan kemandirian dan kemampuan sosial siswa dilihat ketika mereka mengikuti kegiatan perkemahan yang diadakan oleh Sekolah, maka peserta didik mampu mandiri dan bisa bersosialisasi dengan baik dilihat saat mereka menegakkan tenda dibutuhkan kerjasama kelompok. Dan saling membantu satu sama lain jika ada anggota yang lain kesulitan untuk mengerjakan sesuatu.

CURRICULUM VITAE

Data Pribadi

Nama : Nurul Faizah
Tempat Tanggal Lahir : Temanggung, 22 Mei 1989
Alamat Asal : Kuwon Pakurejo Bulu Temanggung
Jawa Tengah
Alamat Yogyakarta : Nayan Maguwoharjo Depok Sleman
Yogyakarta
E-mail : yu2nt_qyutz89@yahoo.com
Nama Ayah : Rochmad
Pekerjaan : Pensiunan
Nama Ibu : Asronah
Pekerjaan : Ibu Rumah Tangga

Riwayat Pendidikan

No	Asal Sekolah/Universitas	Tahun Lulus
1.	TK Tarbiyatul Athfal Pakurejo Bulu Temanggung	1995
2.	MI Tarbiyatul Athfal Pakurejo Bulu Temanggung	2001
3.	MTs Muallimin Parakan Temanggung	2004
4.	MAN Temanggung	2007
5.	UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta	2012

Yogyakarta, 29 Juni 2012
Yang Menyatakan

Nurul Faizah
NIM. 08470029